

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berguna untuk mempermudah dalam pengambilan dan perhitungan data, sehingga data yang didapatkan berkualitas. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Dalam hal ini data-data yang dihimpun tersebut merupakan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian penulis yakni tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu.

Pemilihan metode penelitian ini berdasarkan pendapat Sukmadinata dalam bukunya "*Metode Penelitian Pendidikan*" (2009:72), berpendapat sebagai berikut.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rakayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Menurut peneliti, metode deskriptif analisis ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena metode deskriptif analisis membantu peneliti dalam menggambarkan dan menguraikan penyajian tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara Indramayu, di mana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan tentang penelitian ini, yaitu bentuk dan fungsi penyajian tari Serimpi, struktur koreografi serta rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti, karena pendekatan ini sangat membantu peneliti dalam menuangkan hasil analisis melalui kata-kata atau kalimat.

Metode ini digunakan karena jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai sifat-sifat, gejala, keadaan dan lain sebagainya mengenai objek penelitian tersebut. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah: Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan (Sukmadinata, 2009: 95).

Melalui metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti melakukan penelitian langsung pada objek yang mempunyai informasi sesuai dengan pengalamannya khususnya pada pertunjukan seni sandiwara Indramayu, koreografi tari Serimpi dan pengistilahannya, serta rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara Darma Saputra.

Analisis yang pertama, berkaitan dengan bentuk penyajian seni sandiwara Indramayu dan fungsi tari Serimpi yang ada di dalamnya. Dalam mendeskripsikan hasil analisis yang pertama ini, peneliti menganalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi foto dan video. Selain itu ditunjang juga dengan membaca referensi pustaka.

Analisis kedua berkaitan dengan struktur koreografi tari Serimpi, metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis susunan koreografi pada tari Serimpi, ditunjang dengan dokumentasi foto beserta keterangan nama gerak tersebut.

Analisis yang ketiga, berkaitan dengan masalah tata rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu. Dengan metode deskriptif analisis, membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis tata rias yang digunakan dalam tari Serimpi, seperti menganalisis warna-warna yang digunakan dalam riasnya, dan menganalisis karakter riasnya. Selain itu, metode deskriptif

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

analisis juga membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis warna yang digunakan dalam busananya, *ornamen* pada busananya serta *motif* pada bagian busananya.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Proses dan teknik merupakan satu kesatuan dalam sebuah penelitian. Di dalam proses pengumpulan data untuk sebuah penelitian, diperlukan teknik sehingga data-data yang diperlukan dalam mencari sebuah kebenaran dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan melalui beberapa tahapan. Ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan tindak lanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian, di antaranya seperti di bawah ini.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek atau objek penelitian. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata N.S, 2009: 220).

Dalam mengumpulkan data-data penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu mencari lokasi grup sandiwara yang akan diteliti yaitu kelompok sandiwara Darma Saputra. Mengingat jarak tempuh antara peneliti dengan lokasi penelitian cukup

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jauh, maka peneliti harus mencari informasi terlebih dahulu tentang keberadaan kelompok Darma Saputra. Setelah itu melakukan pengamatan-pengamatan yang berhubungan dengan permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan sebelumnya. Peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan fungsi penyajian tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara Indramayu, analisis gerak tari Serimpi, serta tata rias dan busana pada tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu. Observasi ini didukung dengan alat perekam dan kamera foto. Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali. Observasi yang dilakukan sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan penelitian, yakni seputar awal berdirinya kelompok sandiwara Darma Saputra, bentuk penyajian sandiwara dan fungsi tari Serimpi yang ada didalamnya, serta mengenai tata rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian. Menurut Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2009:216) menjelaskan berikut ini.

Wawancara atau interviu (*interview*) dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dll. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara akurat dan spesifik. Dalam wawancara ini, peneliti mempergunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, dan kamera foto.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan atau berisi sejumlah pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang muncul pada penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Peneliti akan melakukan wawancara antara lain dengan pimpinan kelompok sandiwara Darma Saputra, sutradara, koreografer dan penari Serimpi pada kelompok sandiwara Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

- 1) Wawancara dengan Bapak Kaptan Purnawirawan H. Suana sebagai pimpinan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan informasi tentang awal berdirinya kelompok sandiwara Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.
- 2) Wawancara dengan Bapak Darka selaku sutradara dan merangkap sebagai koreografer, untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk penyajian sandiwara dan fungsi tari Serimpi yang ada didalamnya, serta untuk mendapatkan informasi tentang analisis susunan koreografi pada tari *Serimpi* pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.
- 3) Wawancara dengan Ibu Keni sebagai penari Serimpi, untuk mendapatkan informasi mengenai tata rias dan busana pada tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

3. Studi Pustaka

Literature merupakan bahan pendukung untuk mendapatkan hasil kajian dari objek penelitian lebih akurat, dengan didukung berbagai teori pendukung yang mengacu pada pembatasan masalah dari sebuah penelitian. Teori-teori pendukung ini merupakan acuan landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang akan diurai dalam sebuah penelitian baru sebagai bahan kajian selanjutnya. Dengan mempelajari beberapa literature, diharapkan peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam penyusunan dan pemecahan masalah dari objek penelitian ini, yaitu diantaranya : buku *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, oleh R.M Soedarsono (2002), buku *Tari Sunda Dulu, Kini dan Esok*, oleh Tati Narawati (2005), buku *Tari di Tatar Sunda*, oleh Endang Catur Wati (2007), ketiga buku ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan karena di dalam buku-buku ini menjelaskan tentang tari menurut fungsinya. *Primadona Cablek: Suatu Tinjauan Tentang Peran Ganda Saryem Seorang Dalang Sandiwara Indramayu (Skripsi S1)* oleh Tohari (1997), laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan karena di dalam laporan penelitian ini membahas tentang awal kesejarahan kesenian yang ada di Indramayu khususnya seni sandiwara. *Penyajian Tari 'Serimpian' Pada Pertunjukan Lais di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut (Skripsi S1)* oleh Bangkit Budimansyah (2010) merupakan pustaka lain yang penulis gunakan khususnya untuk mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan Tari *Serimpi*. *Seni dan Pendidikan Seni (Sebuah Bunga Rapai)* oleh Juju Masunah dan Tati Narawati (2003), buku tersebut peneliti gunakan dalam menggunakan teori disiplin ilmu yaitu Etnokoreologi dalam menganalisis gerak yang terdapat dalam tari *Serimpi* pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu. Pada penelitian ini tidak hanya digunakan buku-buku atau teori-teori yang hanya berkaitan dengan rumusan masalah terkait, tetapi juga digunakan buku yang berkaitan dengan penulisan yakni buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* tahun 2012 UPI Bandung, buku *Metode Penelitian Pendidikan* oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2009), buku *Manwatching: A field guide to human behavior* oleh Desmond Morris. (1977). Suatu kajian tentang presentasi *Teater Rakyat Jawa Barat: Anatomi dan Norma-norma Penyajian Teater Tradisi* oleh Arthur.S.Nalan.dkk. (1994), buku *Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke*

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Masa oleh Tati Narawati (2003), *Tari Dogdog Lojor Karya Toto Sugiarto Di Kampung Babakan Peundeuy Desa Bojong Kokosan Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi (Skripsi S1)* oleh Sunandar (2010), *Busana Tari Putri Karya Mitra Semi Inten Dewangga Bandung (Skripsi S1)* oleh Tovan Yudhatama (2008), *Gaya Tari Hip Hop The Animal Pop Karya Jecko Siompo (Skripsi S1)* oleh Uju Juanas (2013), buku *Sejarah Kabupaten Bandung* oleh Edi S. Ekadjati (1984), “*Ibing Sunda di Pasundan*” dalam *Majalah Budaya* No.2. Bandung: Djawatan Kabudayaan Jawa Kulon Kamantren PPDK oleh Tjetje Somantri (1952), buku *Keadaan dan perkembangan bahasa, sastra, etika, tatakrama, dan seni pertunjukan Jawa, Bali, dan Sunda* oleh R.M. Soedarsono (1985), *Kehidupan kaum menak Priangan 1800-1942 (Disertasi)* oleh Nina Herlina Lubis (1998), buk “*Panorama of Dance Ethnology*”, dalam Shelemay, dan Kay Kaufman, ed., *Ethnomusicology: History, Definitions and Scope* oleh Gertrude Prokosch Kurath (1992), buku *Art in Indonesia: Continuities and Change* oleh Claire Holt (1967), dan buku *Perkembangan tari Sunda: Melacak jejak Tb. Oemay Martakusuma dan Rd. Tjetje Somantri* oleh Irawati Durban Ardjo (1998).

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengkajian terhadap dokumen yang berupa koran, jurnal, artikel, foto, video, kaset atau apapun mengenai grup Darma Saputra tersebut, yang berguna untuk menunjang informasi kelancaran penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Surat Kabar

1.1 Kompas, terbit pada tanggal 30 November 1996: 18 mengenai “*Beban Kesenian Rakyat dan Utang Kekuasaan*”, menjadi acuan peneliti untuk menganalisis tentang penamaan istilah sandiwara. Isi kutipan surat kabar tersebut adalah: “Teater rakyat maksudnya ya sandiwara, atau ada yang menyebut *masres*”.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.2 Republika, terbit pada tanggal 20 Juli 1996: 9 mengenai mengenai “*Sukses Politik dalam Kebangkrutan Sandiwara Rakyat*”, menjadi acuan peneliti untuk menganalisis khususnya tentang pasang surut pasaran pada kesenian sandiwara di Indramayu. Isi kutipan surat kabar tersebut adalah sebagai berikut.

Pada bulan November 1995 menunjukkan masih ada 55 kelompok sandiwara tradisional. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa banyak di antara grup-grup itu tinggal terdaftar namanya saja, tidak aktif pentas, dan yang kadang-kadang masih berpentas pun kini umumnya hidup senen-kemis alias kembang kempis.

1.3 Pikiran Rakyat, terbit pada tanggal 8 Agustus 1996: 11 mengenai “*Masres Tetap Tegar dan Mandiri*”, menjadi acuan peneliti untuk menganalisis khususnya tentang pasang surut pasaran pada kesenian sandiwara di Indramayu. Isi kutipan surat kabar tersebut adalah sebagai berikut.

Hiburan rakyat yang pernah berjaya pada tahun 1960 sampai 1970-an sampai saat ini tetap menjadi tontonan yang sangat memikat. Terutama bagi masyarakat di kota Kabupaten. Walaupun pada akhirnya masres mengalami pergeseran nilai tradisional karena alih teknologi dan persaingan dengan jenis hiburan lain seperti video dan layar tancap. Namun keberadaan masres tetap dianggap sebagai kesenian daerah yang tidak akan kehilangan penonton.

2) Foto

Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti selain melalui surat kabar juga melalui foto. Pengkajian ini dilakukan dengan cara menganalisis berbagai foto yang telah ada atau memang direncanakan untuk diambil/dipotret pada saat observasi maupun wawancara yang dimulai pada tanggal 17 Juni 2012 sampai 24 April 2013. Foto-foto tersebut meliputi mulai dari logo grup Darma Saputra, profil pimpinan Darma Saputra, profil sutradara sandiwara Darma Saputra, profil penari Serimpi Darma Saputra, para pemain, persiapan pertunjukan sandiwara Darma Saputra, penyajian sandiwara Darma Saputra, kostum-kostum lakon sandiwara Darma Saputra, alat musik sandiwara Darma Saputra, serta gerak-gerak yang terdapat pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara Darma Saputra.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3) Video

Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti selain melalui surat kabar dan foto, ialah melalui video. Pengkajian ini dilakukan dengan cara menganalisis video yang telah ada yakni dokumentasi milik Darma Saputra yang dibuat pada tanggal 15 Juli 2012. Video ini merekam penyajian sandiwara Darma Saputra dari awal pertunjukan sampai akhir penutupan pertunjukan sandiwara Darma Saputra pada lakon cerita yang berjudul “*Misteri Pusaka Leluhur episode Dendam Penghuni Laut Kidul*”. Pengkajian video ini menjadi acuan peneliti untuk menganalisis tentang pertunjukan sandiwara Darma Saputra, menganalisis tentang sajian apa saja yang terdapat di dalamnya khususnya penyajian tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara Darma Saputra serta struktur koreografi yang ada pada penyajian tari Serimpi tersebut.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Judul penelitian tentang Tari Serimpi pada Seni Pertunjukan Sandiwara Kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu adalah Tari Serimpi merupakan suatu tarian yang tersusun dari serangkaian gerak yang penyajiannya terdapat pada pertunjukan sandiwara Indramayu. Kesenian sandiwara adalah misteri atau rahasia yang diberitakan kepada penonton. Sandiwara dapat diartikan juga sebagai sebuah pertunjukan pentasan sebuah cerita atau disebut pula *lakon* dalam (bahasa Jawa). Istilah sandiwara terdiri dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu: *sandi* dan *wara*. *Sandi* artinya *samar-samar*, dan *wara* artinya anjuran. Jadi sandiwara dapat diartikan “anjuran *samar-samar*”. Darma Saputra merupakan nama salah satu grup sandiwara yang ada di Kabupaten Indramayu.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa tari Serimpi pada seni sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu yaitu suatu penelaahan atau analisis tentang struktur penyajian sejumlah gerak atau bentuk rangkaian gerak yang ada pada pertunjukan salah satu kesenian teater tradisi Indramayu yaitu seni sandiwara. Penelitian ini dilakukan pada salah satu grup sandiwara di Indramayu yaitu Darma Saputra yang beralamat di Blok Desa A RT/RW 03/01 No. 07 Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

a. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati secara langsung berkaitan tentang fungsi bentuk penyajian, susunan koreografi, serta tata rias dan busana pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu.

Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam menyusun hasil laporan penelitian ini.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan awal berdirinya grup Darma Saputra, bentuk penyajian tari Serimpi, susunan koreografi, serta tata rias dan busana yang digunakan dalam tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu. Wawancara tentang pertanyaan-pertanyaan awal berdirinya Darma Saputra akan diajukan kepada Bapak Kapten Purnawirawan H. Suana sebagai pimpinan dari kelompok

kesenian masres Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Wawancara seputar bentuk penyajian tari Serimpi dan susunan koreografi akan diajukan kepada Bapak Darka selaku sutradara yang merangkap sebagai koreografer grup Darma Saputra. Serta wawancara terakhir yang meliputi tata rias dan busana yang digunakan dalam tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu akan diajukan kepada Ibu Keni selaku penari Serimpi.

E. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti harus melakukan beberapa langkah yang harus dipersiapkan, agar penelitian ini bisa efektif dan berjalan dengan baik, berikut di bawah ini.

a. Persiapan Penelitian

Persiapan merupakan awal yang penting dalam memulai sebuah penelitian. Dengan persiapan yang sangat matang, agar hasil yang didapat tercapai dan sesuai yang diharapkan. Adapun beberapa tahapan dalam persiapan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan. Begitu juga dengan hal-hal yang menyangkut dengan sebuah penelitian, biasanya diawali dengan permasalahan yang muncul. Mengingat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya tentang keberadaan seni tradisi yang ada di Jawa Barat, di mana keberadaannya senantiasa berubah, maka peneliti memutuskan untuk memilih permasalahan yang berhubungan dengan sajian tari Serimpi pada rangkaian pertunjukan seni sandiwara kelompok Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu.

2) Menyusun Proposal Penelitian

Dalam penyusunan proposal penelitian berguna untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Pengajuan proposal kepada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan perbaikan dalam teknik penulisan maupun isi penulisan. Pengajuan proposal dilakukan pada bulan Desember 2011 selanjutnya dilakukan uji sidang proposal yaitu pada bulan Februari 2012.

3) Observasi Awal

Setelah proposal disetujui oleh dewan skripsi, peneliti melakukan observasi. Sebelum peneliti melakukan penelitian, ada baiknya peneliti melakukan observasi. Mengingat letak atau lokasi penelitian yang jarak tempuhnya sangat jauh dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Ditambah lagi, peneliti belum pernah mendatangi tempat tersebut sebelumnya, maka peneliti melakukan observasi awal. Observasi awal bertujuan untuk mengetahui medan yang akan didatangi, maka peneliti harus melakukan survey tempat atau lokasi penelitian.

Mengingat pengemasan tari Serimpi pada seni sandiwara dilakukan di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu, maka peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi bahan penelitian. Hal-hal yang diamati, seperti menganalisis fungsi penyajian tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara Indramayu, menganalisis gerak pada tari Serimpi, serta mengamati bentuk rias dan busana yang dikenakan dalam tari Serimpi.

4) Membuat Pedoman Wawancara

Mengingat banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan tari Serimpi yang ada pada pertunjukan sandiwara Indramayu, maka berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan agar peneliti memiliki acuan

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan berhubungan dengan permasalahan tari Serimpi yang ada pada pertunjukan sandiwara Indramayu. Selain itu, dibuatnya pedoman wawancara, supaya peneliti bisa fokus, mendapatkan data yang sangat jelas, serta tidak melenceng dengan apa yang akan diteliti.

Adapun hal-hal yang menjadi pedoman dalam menyusun daftar pertanyaan, di antaranya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana bentuk dan fungsi penyajian, berisi daftar pertanyaan tentang hal-hal yang menyangkut koreografi, serta daftar pertanyaan yang berisi tentang rias dan busana pada tari Serimpi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelompok sandiwara Darma Saputra, yang beralamat di Blok Desa A RT/RW 03/01 No. 07 Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan prosedur sebagai berikut.

a. Wawancara

Setelah peneliti membuat pedoman wawancara tentang permasalahan yang menyangkut tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara Indramayu, maka peneliti melakukan wawancara dan mempertanyakannya kepada sumber-sumber yang menjadi bahan penelitian, nara sumber yang diwawancarai adalah sebagai berikut.

1. Bapak Kapten Purnawirawan H. Suana sebagai pimpinan dari grup Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.
2. Bapak Darka sebagai sutradara yang merangkap sebagai koreografer dan,
3. Ibu Keni sebagai penari *Serimpi* grup sandiwara Darma Saputra di Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, dan pihak-pihak lain yang masih mempunyai hubungan dengan objek penelitian yang akan peneliti susun untuk melengkapi data dari para nara sumber.

b. Dokumentasi

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Alat untuk mendapatkan data-data yang peneliti gunakan adalah alat perekam suara, kamera foto, dan *handycam*. Alat perekam suara digunakan untuk merekam hasil wawancara, di mana wawancara tersebut mempertanyakan segala sesuatu yang menyangkut dengan awal berdirinya Darma Saputra, penyajian sandiwara, fungsi tari Serimpi yang ada didalamnya, mendapatkan informasi tentang analisis susunan koreografi serta tata rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

Kamera foto digunakan untuk mendapatkan data atau gambar yang berhubungan dengan penelitian, seperti gambar atau foto hasil wawancara dengan Bapak Kapten Purnawirawan H. Suana yaitu yang berhubungan dengan logo grup Darma Saputra, hasil wawancara dengan Bapak Darka, untuk mendapatkan gambar yang berkaitan tentang analisis susunan koreografi tari Serimpi. Serta hasil wawancara dengan Ibu Keni untuk mendapatkan gambar yang berhubungan dengan tata rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

Alat dokumentasi terakhir yang digunakan dalam penelitian tentang tari Serimpi pada pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat ini adalah *handycam*. Alat ini digunakan untuk merekam bentuk pengemasan pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat pada lakon cerita yang berjudul “*Misteri Pusaka Leluhur episode Dendam Penghuni Laut Kidul*” dengan penyajian tari Serimpi yang ada di dalamnya.

3. Pelaporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaporan ini sebagai berikut.

a. Analisis Data

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada kegiatan ini, peneliti menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan. Dalam melakukan analisis terhadap hasil atau temuan penelitian ini, analisis yang peneliti gunakan adalah triangulasi, yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Analisis ini adalah penggabungan dari hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi pustaka yang ketiganya saling berkaitan. Ketiga langkah tersebut tidak dapat dipisahkan karena untuk menyimpulkan dari hasil penelitian dibutuhkan ketiga langkah tersebut. Analisis penelitian tersebut berkaitan dengan hal-hal yang muncul pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu mengenai bentuk dan fungsi penyajian, susunan koreografi, serta rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu.

Studi pustaka peneliti lakukan terlebih dahulu agar membantu pada saat terjadinya observasi dan wawancara sehingga didapat data yang lebih banyak dari yang sebelumnya dibayangkan dan diperoleh data yang sebelumnya tidak ditemukan dalam pustaka.

b. Pengambilan Kesimpulan

Pada pengambilan kesimpulan ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan semua data-data yang didapatkan kemudian telah dianalisis oleh peneliti.

c. Penulisan Laporan

Laporan merupakan kegiatan terakhir dari pelaksanaan penelitian. Penulisan laporan ini disusun secara tertulis mengenai persiapan, proses dan hasil dari penelitian. Laporan ditulis menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam melaporkan proses penelitian, peneliti berusaha untuk tetap menjaga keobjektifan hasil penulisan.

F. Lokasi Dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah setempat kesenian sandiwara berasal yaitu di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan seni pertunjukan sandiwara Indramayu dan penyajian tari Serimpi yang ada di dalamnya yang belum tentu terdapat di daerah lainnya, dan keinginan peneliti untuk tetap melestarikan kesenian daerah yang hampir punah termakan zaman. Lokasi penelitian ini bertempat di Blok Desa A RT/RW 03/01 No. 07 Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, yang di mana selain sebagai tempat tinggal pimpinan kelompok Sandiwara Darma Saputra, tempat ini juga merangkap sebagai sekretariat kelompok Darma Saputra.

b. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah fungsi penyajian tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara di Kabupaten Indramayu. Subjek ini dipilih berdasarkan pertimbangan akan keunikan yang menjadi ciri khas pada pertunjukan sandiwara di Kabupaten Indramayu, yang di mana jarang ditemukan pada pertunjukan-pertunjukan sandiwara di wilayah lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menguji atau menetapkan kebenaran informasi dari data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara melengkapi, perbaharuan dan diperjelas data untuk kevalidan dalam penelitian, setelah kegiatan ini dilakukan, barulah disusun laporan penelitian dalam bentuk akhir. Kegiatan akhir setelah data terkumpul diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dilanjutkan dengan tahap penganalisisan serta penafsiran data.

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah ini dilakukan untuk menganalisis kembali data-data yang sudah diperoleh dari lapangan. Pada penelitian ini sebagai penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh.

Setelah data terkumpul, yaitu data mengenai bentuk dan fungsi penyajian, susunan koreografi, serta tentang rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam melakukan analisis terhadap hasil atau temuan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Data yang telah didapat, kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data mengenai bentuk dan fungsi penyajian tari Serimpi, susunan koreografi tari Serimpi, serta tentang rias dan busana yang digunakan pada tari Serimpi dalam pertunjukan sandiwara kelompok Darma Saputra di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat, tersebut sebanyak mungkin.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.
3. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari

Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan, penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut di atas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang disajikan.



Hesti Haryani, 2013

Babandingan kamampuh maca pedaran (Basa Sunda) jeung pedaran (Basa Indonesia) siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 14 Bandung taun ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu